



**BERSIH PANTAI UNTUK KESEHATAN: MENINGKATKAN KESADARAN  
KEBERSIHAN LINGKUNGAN DI MASYARAKAT KABUPATEN BANTAENG**

**BEACH CLEANUP FOR HEALTH: RAISING ENVIRONMENTAL  
AWARENESS IN THE COMMUNITY OF BANTAENG REGENCY**

**Muhammad Fadli<sup>1\*</sup>, Fatoni<sup>2</sup>, Ahmad Zakaria<sup>3</sup>, Achmad Karim<sup>4</sup>, Irfan<sup>5</sup>**

<sup>1,2,3,4,5</sup> Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan,  
Universitas Negeri Makassar, Indonesia

\*email : muhammadfadli@unm.ac.id

**Abstrak:** Kegiatan pengabdian masyarakat Bersih Pantai untuk Kesehatan: Meningkatkan Kesadaran Kebersihan Lingkungan di Masyarakat Kabupaten Bantaeng dilaksanakan untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat pesisir terhadap pentingnya menjaga kebersihan pantai demi kesehatan dan kelestarian lingkungan. Permasalahan utama di wilayah pesisir Kabupaten Bantaeng adalah penumpukan sampah, terutama plastik, yang berdampak pada pencemaran laut dan risiko kesehatan masyarakat. Kegiatan ini menggunakan pendekatan partisipatif, di mana masyarakat dilibatkan secara aktif mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Rangkaian kegiatan meliputi aksi bersih pantai, penyuluhan kesehatan lingkungan, pelatihan pengelolaan sampah berbasis ekonomi sirkular, serta pembentukan *Kelompok Sadar Lingkungan (KSL)* sebagai penggerak kebersihan berkelanjutan. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan dan perilaku masyarakat terhadap kebersihan lingkungan, dengan pengurangan volume sampah di pantai hingga 60%. Masyarakat mulai menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) serta memanfaatkan sampah menjadi produk bernilai ekonomi. Kegiatan ini membuktikan bahwa pendekatan partisipatif efektif dalam membangun kesadaran ekologis, tanggung jawab sosial, dan kemandirian masyarakat dalam menjaga lingkungan. Melalui kolaborasi lintas pihak, tercipta lingkungan pantai yang bersih, sehat, dan produktif sebagai langkah menuju pembangunan berkelanjutan di Kabupaten Bantaeng.

**Kata Kunci:** Kebersihan Pantai, Kesehatan Lingkungan, Pemberdayaan Masyarakat

**Abstract:** The community service program “Clean Beaches for Health: Increasing Environmental Cleanliness Awareness in the Bantaeng Regency Community” was carried out to raise public awareness of the importance of maintaining beach cleanliness for health and environmental sustainability. The main problem in the coastal areas of Bantaeng Regency is the accumulation of waste, especially plastics, which causes marine pollution and health risks for the community. This program applied a participatory approach, involving the community actively from planning to implementation and evaluation. The activities included beach clean-up campaigns, environmental health education, training in circular economy-based waste management, and the establishment of Environmental Awareness Groups (*Kelompok Sadar Lingkungan/KSL*) as agents for sustainable cleanliness. The results showed significant improvements in public knowledge and behavior regarding environmental hygiene, with waste reduction on the beaches reaching up to 60%. Community members began to adopt clean and healthy lifestyle habits (PHBS) and utilize waste to create economically valuable products. This program demonstrates that a participatory approach is effective in fostering ecological awareness, social responsibility, and community independence in environmental management. Through collaboration among various stakeholders, the program successfully created cleaner, sehat, and produktif sebagai langkah menuju pembangunan berkelanjutan di Kabupaten Bantaeng.

*healthier, and more productive beaches, contributing to sustainable development goals in Bantaeng Regency.*

**Keywords:** Beach Cleanliness, Environmental Health, Community Empowerment

**Article History:**

Received	Revised	Published
18 September 2025	10 November 2025	15 November 2025

## Pendahuluan

Lingkungan pesisir dan pantai memiliki peran penting bagi kehidupan masyarakat, baik dari segi ekologi, ekonomi, maupun sosial. Namun, dalam beberapa tahun terakhir, kondisi pantai di berbagai daerah di Indonesia mengalami penurunan kualitas akibat meningkatnya volume sampah, terutama sampah plastik yang berasal dari aktivitas manusia. Kurangnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga kebersihan lingkungan menyebabkan penumpukan sampah di wilayah pesisir yang berdampak negatif terhadap kesehatan masyarakat, ekosistem laut, serta keindahan alam (Fentia et al., 2023).

Sampah yang menumpuk di pantai tidak hanya merusak estetika, tetapi juga dapat menjadi sumber berbagai penyakit (Wijaya et al., 2023). Limbah organik yang membosuk dapat menimbulkan bau tidak sedap dan menjadi tempat berkembang biak bagi vektor penyakit seperti lalat dan nyamuk. Selain itu, mikroplastik yang berasal dari sampah plastik dapat mencemari rantai makanan laut dan membahayakan kesehatan manusia yang mengonsumsinya. Oleh karena itu, menjaga kebersihan pantai bukan hanya menjadi tanggung jawab pemerintah, tetapi juga seluruh lapisan masyarakat (Witari et al., 2021).

Kabupaten Bantaeng merupakan salah satu daerah pesisir di Provinsi Sulawesi Selatan yang memiliki potensi sumber daya alam dan pariwisata laut yang sangat besar. Garis pantai yang membentang di beberapa kecamatan menjadi pusat aktivitas ekonomi, sosial, dan budaya masyarakat, seperti perikanan, perdagangan, serta wisata bahari. Namun, di balik potensi tersebut, terdapat permasalahan lingkungan yang cukup serius, yaitu meningkatnya jumlah sampah di kawasan pantai akibat rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan.

Berdasarkan pengamatan lapangan dan laporan pemerintah daerah, beberapa titik pantai di Kabupaten Bantaeng mengalami penumpukan sampah, terutama plastik, styrofoam, dan limbah rumah tangga. Sampah tersebut umumnya berasal dari aktivitas masyarakat di sekitar pesisir dan aliran sungai yang bermuara ke laut. Kondisi ini tidak hanya mengganggu keindahan dan kenyamanan pantai, tetapi juga menimbulkan ancaman terhadap kesehatan masyarakat serta kelestarian ekosistem laut.

Lingkungan pantai yang tercemar dapat menjadi sumber berbagai penyakit (Ambarwati et al., 2021). Sampah organik yang menumpuk dapat menjadi tempat berkembang biak bagi lalat dan nyamuk, yang menyebabkan penyakit seperti diare, infeksi kulit, dan demam berdarah. Sementara itu, limbah plastik yang terurai menjadi mikroplastik berpotensi masuk ke rantai makanan laut dan akhirnya dikonsumsi oleh manusia (Aulia Debby Pelu et al., 2023). Situasi ini menunjukkan adanya hubungan erat antara kebersihan lingkungan pantai dan kesehatan

masyarakat pesisir. Oleh karena itu, menjaga kebersihan pantai bukan hanya menjadi tanggung jawab pemerintah daerah, tetapi juga seluruh elemen masyarakat.

Melihat kondisi tersebut, diperlukan upaya yang tidak hanya bersifat kuratif (membersihkan pantai dari sampah), tetapi juga preventif dan edukatif. Kegiatan pengabdian masyarakat "Bersih Pantai untuk Kesehatan: Meningkatkan Kesadaran Kebersihan Lingkungan di Masyarakat Kabupaten Bantaeng" dirancang sebagai langkah nyata dalam menumbuhkan kesadaran dan partisipasi aktif masyarakat pesisir terhadap pentingnya menjaga kebersihan lingkungan untuk kesehatan bersama.

Kegiatan ini mengusung konsep integrasi antara aksi bersih pantai, edukasi lingkungan, dan promosi kesehatan masyarakat. Dengan pendekatan ini, masyarakat tidak hanya diajak untuk membersihkan pantai secara fisik, tetapi juga mendapatkan pengetahuan tentang dampak lingkungan dan kesehatan dari sampah, serta cara-cara pengelolaan sampah yang berkelanjutan. Salah satu inovasi dalam kegiatan ini adalah penerapan pendekatan partisipatif dan pemberdayaan masyarakat (community empowerment approach), di mana warga sekitar dilibatkan secara langsung dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan.

Kegiatan ini terletak pada penerapan model pengabdian berbasis perilaku sehat dan lingkungan (behavioral-based environmental health model). Artinya, kegiatan tidak hanya berhenti pada pembersihan pantai, tetapi juga berlanjut dengan pembentukan *kelompok sadar lingkungan* yang akan menjadi motor penggerak keberlanjutan kegiatan. Selain itu, masyarakat akan diberikan pelatihan pengelolaan sampah berbasis ekonomi sirkular, seperti pemanfaatan sampah plastik menjadi produk kreatif bernilai jual, serta pembuatan kompos dari sampah organic (Rahmawati et al., 2023). Dengan demikian, kebersihan lingkungan dapat berjalan beriringan dengan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Dengan adanya kegiatan pengabdian ini, diharapkan masyarakat Kabupaten Bantaeng dapat memiliki kesadaran yang lebih tinggi terhadap pentingnya menjaga kebersihan lingkungan pantai sebagai bagian dari gaya hidup sehat. Lebih jauh lagi, kegiatan ini diharapkan dapat menjadi model pemberdayaan masyarakat pesisir berbasis kesehatan lingkungan yang dapat direplikasi di wilayah pesisir lain di Indonesia. Melalui sinergi dan komitmen bersama, pantai di Bantaeng tidak hanya menjadi bersih dan indah, tetapi juga menjadi simbol kesadaran kolektif masyarakat akan pentingnya lingkungan yang sehat bagi generasi mendatang.

## Metode

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah pendekatan partisipatif (participatory approach) (Liliyani et al., 2020), di mana masyarakat dilibatkan secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Pendekatan ini dipilih karena keberhasilan kegiatan pelestarian lingkungan sangat bergantung pada partisipasi dan kesadaran masyarakat sebagai pelaku utama dalam menjaga kebersihan wilayahnya. Melalui pendekatan partisipatif, masyarakat tidak hanya menjadi penerima manfaat, tetapi juga berperan sebagai perencana, pelaksana, dan pengawas kegiatan (Apriyatmoko & Aini, 2020). Sehingga diharapkan dapat terbentuk rasa memiliki dan tanggung jawab kolektif terhadap kebersihan lingkungan pantai di Kabupaten Bantaeng.

Tahap pertama kegiatan dimulai dengan persiapan dan koordinasi antara tim pengabdian

dan berbagai pihak terkait, seperti pemerintah daerah (Dinas Lingkungan Hidup, Dinas Kesehatan, dan pemerintah desa), kelompok nelayan, komunitas lingkungan, pelajar, serta tokoh masyarakat. Koordinasi ini bertujuan untuk menentukan lokasi sasaran, mengidentifikasi permasalahan lingkungan yang spesifik, dan menyusun rencana kegiatan bersama masyarakat. Selain itu, dilakukan pula survei awal (baseline survey) untuk memetakan kondisi kebersihan pantai, kebiasaan masyarakat dalam membuang sampah, serta tingkat kesadaran masyarakat terhadap pentingnya kebersihan lingkungan. Hasil survei ini menjadi dasar dalam merancang strategi pelaksanaan kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat.

Tahap berikutnya adalah pelaksanaan kegiatan inti yang dilakukan secara kolaboratif dan edukatif. Kegiatan utama yang dilakukan meliputi aksi bersih pantai, penyuluhan kesehatan lingkungan, pelatihan pengelolaan sampah berbasis ekonomi sirkular, serta pembentukan kelompok sadar lingkungan. Dalam aksi bersih pantai, masyarakat bersama relawan, pelajar, dan perangkat desa bergotong-royong memungut dan memilah sampah yang ada di sepanjang pesisir. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk membersihkan area pantai secara fisik, tetapi juga menjadi sarana edukasi lapangan mengenai jenis-jenis sampah, dampaknya terhadap kesehatan dan ekosistem laut, serta pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS).

Selanjutnya, dilakukan penyuluhan dan pelatihan pengelolaan sampah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengelola sampah secara mandiri. Masyarakat dilatih untuk melakukan pemilahan sampah organik dan anorganik, serta memanfaatkan limbah menjadi produk bernilai ekonomi seperti ecobrick, kompos, dan kerajinan tangan daur ulang. Kegiatan ini bertujuan agar masyarakat tidak hanya membersihkan pantai, tetapi juga memperoleh manfaat ekonomi dari pengelolaan sampah, sehingga kebersihan lingkungan dapat terjaga secara berkelanjutan.

Sebagai bentuk keberlanjutan program, dibentuk Kelompok Sadar Lingkungan (KSL) di tingkat masyarakat pesisir. Kelompok ini berfungsi sebagai motor penggerak dan pengawas kebersihan pantai secara mandiri setelah kegiatan pengabdian selesai dilaksanakan. Tim pengabdian memberikan pendampingan lanjutan berupa pelatihan organisasi, manajemen kegiatan lingkungan, serta advokasi kebijakan agar KSL dapat bekerja sama dengan pemerintah daerah dalam menjaga keberlanjutan kegiatan bersih pantai.

Tahap akhir dari kegiatan adalah evaluasi dan tindak lanjut, yang dilakukan melalui observasi langsung terhadap kondisi pantai, wawancara dan kuesioner kepada masyarakat, serta forum refleksi bersama. Evaluasi ini bertujuan untuk mengukur keberhasilan kegiatan dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat terhadap kebersihan lingkungan. Selain itu, hasil evaluasi digunakan untuk merancang program lanjutan, seperti kegiatan rutin bersih pantai, pelibatan sekolah dalam pendidikan lingkungan, serta pengembangan bank sampah di tingkat desa pesisir.

Seluruh rangkaian kegiatan pengabdian dilaksanakan dengan berpegang pada prinsip edukatif, kolaboratif, dan berkelanjutan (Setiawan & Batubara, 2022). Edukatif berarti kegiatan dirancang untuk menumbuhkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat; kolaboratif berarti melibatkan berbagai pihak dalam kerja sama lintas sektor; sedangkan berkelanjutan berarti kegiatan diarahkan agar dapat terus berjalan secara mandiri oleh masyarakat tanpa ketergantungan pada pihak luar. Dengan metode partisipatif ini, diharapkan kegiatan Bersih

Pantai untuk Kesehatan dapat memberikan dampak nyata berupa perubahan perilaku, peningkatan kesadaran lingkungan, dan terciptanya budaya hidup bersih dan sehat di masyarakat pesisir Kabupaten Bantaeng.

## Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat “Bersih Pantai untuk Kesehatan: Meningkatkan Kesadaran Kebersihan Lingkungan di Masyarakat Kabupaten Bantaeng” yang menggunakan pendekatan partisipatif menunjukkan hasil yang sangat positif dan berdampak nyata terhadap masyarakat serta lingkungan pesisir. Melalui keterlibatan aktif berbagai elemen masyarakat mulai dari warga pesisir, kelompok nelayan, pelajar, komunitas pemuda, hingga pemerintah desa kegiatan ini berhasil menumbuhkan rasa kepedulian dan tanggung jawab bersama dalam menjaga kebersihan pantai sebagai bagian dari upaya menjaga kesehatan masyarakat dan kelestarian lingkungan. Pendekatan partisipatif yang diterapkan sejak tahap awal memungkinkan masyarakat menjadi bagian dari proses pengambilan keputusan, perencanaan, hingga pelaksanaan dan evaluasi kegiatan (Sewiko et al., 2023). Hal ini membangun rasa memiliki (sense of belonging) dan tanggung jawab sosial yang tinggi terhadap hasil kegiatan.

Sebelum kegiatan dimulai, kondisi pantai di beberapa wilayah pesisir Kabupaten Bantaeng, khususnya di Desa Bonto Jai dan Desa Lasepang, masih memprihatinkan. Pantai dipenuhi sampah plastik, sisa rumah tangga, serta limbah dari aktivitas nelayan dan pengunjung. Melalui survei awal, ditemukan bahwa sebagian besar masyarakat belum memiliki kebiasaan memilah sampah, dan sebagian besar limbah dibuang langsung ke laut atau aliran sungai. Kesadaran akan bahaya sampah terhadap kesehatan juga masih rendah, di mana masyarakat belum memahami keterkaitan antara kebersihan lingkungan dengan penyakit seperti diare, infeksi kulit, dan gangguan pernapasan (Tri et al., 2023). Situasi ini menjadi dasar pelaksanaan kegiatan pengabdian dengan tujuan utama untuk mengubah pola pikir dan perilaku masyarakat menuju gaya hidup bersih dan sehat berbasis kesadaran lingkungan.

Selama pelaksanaan kegiatan, antusiasme dan keterlibatan masyarakat sangat tinggi. Kegiatan bersih pantai (beach clean-up) yang dilakukan secara gotong royong menjadi momentum penting dalam menumbuhkan rasa kebersamaan. Warga bersama pelajar, perangkat desa, dan relawan membersihkan area pantai, memilah sampah berdasarkan jenisnya, dan menimbang hasil pengumpulan sampah. Tidak hanya sebatas aksi fisik, kegiatan ini juga menjadi sarana pembelajaran langsung bagi masyarakat untuk memahami jenis-jenis sampah, dampak jangka panjang pencemaran terhadap ekosistem laut, serta pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sebagai bentuk tanggung jawab terhadap generasi mendatang. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa volume sampah yang dikumpulkan mencapai puluhan kilogram, dan sebagian besar terdiri dari plastik sekali pakai seperti kantong belanja, botol minuman, dan styrofoam. Setelah aksi bersih pantai, wilayah pesisir terlihat jauh lebih bersih dan nyaman, serta menarik kembali minat masyarakat untuk beraktivitas di area tersebut.

Selain kegiatan pembersihan pantai, penyuluhan dan edukasi kesehatan lingkungan memberikan hasil yang sangat signifikan terhadap peningkatan pengetahuan masyarakat. Melalui diskusi kelompok terarah (FGD), ceramah interaktif, dan permainan edukatif,

masyarakat memperoleh pemahaman baru tentang hubungan antara kebersihan lingkungan, kesehatan keluarga, dan keberlanjutan sumber daya laut (Bisjoe, 2018). Evaluasi pasca-kegiatan menunjukkan bahwa mayoritas peserta mengalami peningkatan pemahaman hingga lebih dari 80% dibandingkan sebelum kegiatan.



**Gambar 1.** Proses Pelaksanaan Bersih Pantai Desa Bonto Jai

Hasil lain yang penting dari kegiatan ini adalah pembentukan Kelompok Sadar Lingkungan (KSL) di dua desa pesisir. Kelompok ini dibentuk sebagai tindak lanjut agar kegiatan tidak berhenti setelah program selesai, melainkan dapat berlanjut sebagai gerakan masyarakat yang mandiri. Anggota KSL terdiri dari pemuda, nelayan, ibu rumah tangga, serta tokoh masyarakat yang berperan sebagai agen perubahan di lingkungannya. Kelompok ini telah melakukan berbagai kegiatan lanjutan, seperti patroli kebersihan, pengelolaan bank sampah, serta kampanye "Pantai Tanpa Plastik". Melalui pendampingan dari tim pengabdian, KSL juga dibekali kemampuan untuk menyusun rencana kerja dan laporan kegiatan, serta menjalin komunikasi dengan pemerintah daerah agar mendapat dukungan kebijakan dan fasilitas. Keberadaan KSL menjadi indikator keberhasilan penerapan metode partisipatif, karena menunjukkan bahwa masyarakat telah memiliki kapasitas sosial dan kelembagaan untuk melanjutkan upaya pelestarian lingkungan secara mandiri. Masyarakat yang sebelumnya membakar atau membuang sampah sembarangan kini mulai membiasakan diri memilah sampah organik dan anorganik. Sebagian warga bahkan mulai mengelola sampah rumah tangga dengan cara mengubur limbah organik dan memanfaatkan sampah plastik untuk kerajinan tangan. Ini membuktikan bahwa perubahan perilaku dapat terjadi apabila masyarakat dilibatkan secara langsung dan diberikan pemahaman melalui pendekatan edukatif yang sederhana dan kontekstual.

Selain dari aspek sosial dan lingkungan, kegiatan yang memberikan dampak ekonomi melalui pelatihan pengelolaan sampah berbasis ekonomi sirkular (Linda, 2018). Dalam kegiatan ini, masyarakat dilatih untuk mengolah sampah plastik menjadi *ecobrick*, membuat pot bunga dari botol bekas, serta mengembangkan kerajinan tangan dari bahan daur ulang yang bernilai jual. Kegiatan pelatihan ini menarik minat kelompok ibu rumah tangga dan remaja karena dapat menjadi sumber tambahan pendapatan keluarga. Beberapa hasil karya bahkan mulai dijual pada kegiatan desa dan pameran lokal. Pendekatan ekonomi sirkular ini berhasil menumbuhkan kesadaran baru di kalangan masyarakat bahwa sampah tidak hanya dipandang sebagai limbah, tetapi juga sebagai sumber daya yang bisa dimanfaatkan untuk meningkatkan

kesejahteraan. Hal ini memperkuat keberlanjutan program karena masyarakat memiliki motivasi ekonomi sekaligus tanggung jawab sosial untuk menjaga kebersihan lingkungannya.

Dari sisi dampak kesehatan dan lingkungan, hasil observasi menunjukkan adanya penurunan jumlah sampah di wilayah pantai hingga mencapai sekitar 60–70% dibandingkan kondisi awal. Lingkungan yang lebih bersih dan teratur juga berdampak positif terhadap kesehatan masyarakat (Hayati et al., 2023). Berdasarkan wawancara dengan warga dan petugas kesehatan setempat, kasus penyakit berbasis lingkungan seperti diare dan infeksi kulit mulai berkurang. Masyarakat juga lebih disiplin dalam membuang sampah pada tempatnya dan mulai membangun kebiasaan baru untuk tidak menggunakan plastik sekali pakai dalam kegiatan sehari-hari. Kondisi ini memperlihatkan bahwa kegiatan bersih pantai bukan hanya berdampak pada estetika lingkungan, tetapi juga memberikan kontribusi langsung terhadap peningkatan derajat kesehatan masyarakat pesisir.



**Gambar 2.** Proses Pelaksanaan Bersih Pantai Desa Lasepang

Secara keseluruhan, kegiatan ini membuktikan bahwa pendekatan partisipatif merupakan metode yang efektif dalam meningkatkan kesadaran dan perubahan perilaku masyarakat terhadap kebersihan lingkungan. Melalui keterlibatan langsung, masyarakat tidak hanya memahami konsep kebersihan, tetapi juga merasakan manfaat nyata dari lingkungan yang bersih terhadap kesehatan dan kesejahteraan mereka (Wulandari et al., 2019). Pendekatan ini juga menegaskan bahwa pelestarian lingkungan tidak dapat dicapai melalui kegiatan sesaat, melainkan memerlukan proses pemberdayaan dan pembiasaan yang berkelanjutan. Integrasi antara aspek edukasi kesehatan, pelatihan ekonomi sirkular, dan pembentukan kelembagaan lokal menjadi nilai kebaruan dalam pengabdian ini, karena menggabungkan dimensi sosial, ekonomi, dan ekologis dalam satu rangkaian kegiatan (Wardhani et al., 2020).

Dengan demikian, kegiatan “*Bersih Pantai untuk Kesehatan*” di Kabupaten Bantaeng tidak hanya berhasil menciptakan pantai yang bersih secara fisik, tetapi juga menumbuhkan kesadaran kolektif, meningkatkan kapasitas masyarakat, dan memperkuat ketahanan sosial dalam menjaga kesehatan dan lingkungan. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa jika masyarakat diberdayakan melalui pendekatan partisipatif dan edukatif, maka perubahan perilaku menuju gaya hidup sehat dan berwawasan lingkungan dapat terwujud secara berkelanjutan, menjadikan Bantaeng sebagai contoh daerah pesisir yang peduli dan tangguh terhadap isu kebersihan dan kesehatan lingkungan.

## Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat Bersih Pantai untuk Kesehatan: Meningkatkan Kesadaran Kebersihan Lingkungan di Masyarakat Kabupaten Bantaeng telah memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kesadaran, pengetahuan, dan perilaku masyarakat pesisir dalam menjaga kebersihan lingkungan serta kesehatan diri dan keluarganya. Melalui penerapan pendekatan partisipatif, kegiatan ini berhasil melibatkan berbagai elemen masyarakat mulai dari pemerintah daerah, kelompok nelayan, pelajar, pemuda, hingga tokoh masyarakat sehingga tercipta rasa memiliki dan tanggung jawab bersama dalam menjaga kelestarian lingkungan pantai.

## Ucapan Terima Kasih

Seluruh tim pengabdian kepada masyarakat mengucapkan terima kasih atas dukungan dari berbagai pihak sehingga kegiatan ini dapat berlangsung sesuai perencanaan. Tim mengahturkan ucapan terima kasih kepada Pemerintah Kabupaten Bantaeng, Desa Bonto Jai dan Desa Lasepang yang telah menerima tim dan memberikan izin untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian serta seluruh masyarakat yang sudah berpartisipasi dalam proses pengabdian ini. Kami mengucapkan terimakasih kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Makassar yang sudah memberikan bantuan dan pihak lain yang tidak kami sebutkan.

## Referensi

- Ambarwati, R., Setiawan, F., & Munir, M. (2021). ANALISIS KESESUAIAN WISATA BAHARI DITINJAU DARI PARAMETER FISIK KUALITAS PERAIRAN SERTA PERSEPSI PENGUNJUNG DI PANTAI PASIR PANJANG DESA WATES KECAMATAN LEKOK PASURUAN JAWA TIMUR. *Jurnal Kelautan: Indonesian Journal of Marine Science and Technology*, 14(1). <https://doi.org/10.21107/jk.v14i1.8378>
- Apriyatmoko, R., & Aini, F. (2020). Remaja Mengenali Serangan Jantung Koroner. *INDONESIAN JOURNAL OF COMMUNITY EMPOWERMENT (IJCE)*, 2(2). <https://doi.org/10.35473/ijce.v2i2.758>
- Aulia Debby Pelu, Astuti Tuharea, & Nur Hardianti.Walalayo. (2023). ANALISIS KADAR MERKURI (Hg) PADA IKAN DI KECAMATAN TELUK KAIELY KABUPATEN BURU MENGGUNAKAN METODE MERCURY ANALYZER. *Jurnal Rumpun Ilmu Kesehatan*, 2(1). <https://doi.org/10.55606/jrik.v2i1.1272>
- Bisjoe, A. R. H. (2018). Menjaring Data dan informasi penelitian melalui Focus Group Discussion(FGD): Belajar dari Praktek Lapangan. *Info Teknis EBONI*, 15(1).
- Fentia, L., Fitria, E., Seprina, Z., & Juwita, R. (2023). Pupuk Kompos Dari Sampah Organik Sisa Sayuran Dan Buah-Buahan Menggunakan Aktivator Air Nenas. *Abdi Wiralodra : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1). <https://doi.org/10.31943/abdi.v5i1.85>
- Hayati, A., Wulandari, R. M., Ghozali, A., Saputra, M., Lubab, M., & Wahyuni, N. A. (2023). Pemberdayaan Masyarakat dalam Program Sanitasi Air Bersih melalui Program CSR PT Paiton Energy. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Universitas Al Azhar Indonesia*, 5(3). <https://doi.org/10.36722/jpm.v5i3.2266>
- Liliyani, P., Nugroho, T., & Titik Andari, D. W. (2020). Inventarisasi Penguasaan, Pemilikan, Penggunaan dan Pemanfaatan Tanah (IP4T) Partisipatif di Kabupaten Madiun. *Tunas Agraria*, 3(2). <https://doi.org/10.31292/jta.v3i2.114>
- Linda, R. (2018). PEMBERDAYAAN EKONOMI KREATIF MELALUI DAUR ULANG SAMPAH PLASTIK (STUDI KASUS BANK SAMPAH BERLIAN KELURAHAN TANGKERANG LABUAI). *JURNAL AL-IQTISHAD*, 12(1). <https://doi.org/10.24014/jiq.v12i1.4442>
- Rahmawati, R., Hayat, N., Ngulqiyah, I., & Rafianti, I. (2023). Pengelolaan dan Pemanfaatan

- Limbah Rumah Tangga Berbasis Pemberdayaan Masyarakat Madani Dasawisma: Sebuah Studi Kasus di Desa Teluk Kecamatan Labuan Kabupaten Pandeglang, Indonesia. *Jurnal Studi Kasus Kegiatan Masyarakat*, 1(1). <https://doi.org/10.53889/jskkm.v1i1.253>
- Setiawan, A. S., & Batubara, R. P. (2022). Penerapan Prinsip Ekowisata di Situ Gede sebagai Daya Tarik Wisata Unggulan Kota Bogor. *Altasia Jurnal Pariwisata Indonesia*, 4(2). <https://doi.org/10.37253/altasia.v4i2.6758>
- Sewiko, R., Pranoto, A. K., Pasaribu, R. P., Djari, A. A., & Rahman, A. (2023). Peran Teknologi Drone dalam Monitoring Berbasis Masyarakat di Kawasan Pesisir Kabupaten Karawang. *GERVASI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(2). <https://doi.org/10.31571/gervasi.v7i2.5597>
- Tri, A., Moehammad Aman, Rangga Asmaula Hasyim, Aringga Maulana, Cahya Khairani, & Baruna Bima Fatkurohman. (2023). Optimalisasi Sampah Organik untuk Budidaya Maggot sebagai Penanggulangan Pencemaran Lingkungan di Desa Candiretno, Kecamatan Secang, Kabupaten Magelang. *Journal of Innovation in Community Empowerment*, 5(1). <https://doi.org/10.30989/jice.v5i1.851>
- Wardhani, I. Y., Amanda, S. M., & Kusuma, A. R. (2020). Bioentrepreneurship Sebagai Upaya Meningkatkan Kreatifitas Dan Alternatif Bisnis Di Masa Pandemi. *Journal Of Biology Education*, 3(2). <https://doi.org/10.21043/jobc.v3i2.8475>
- Wijaya, A. A. M., Sadat, A., Sa'ban, L. M. A., & L, H. (2023). PKM Kita Jaga Bersama: Kampanye Kebersihan dan Kegiatan Pungut Sampah di Pantai Nirwana Kota Baubau. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 14(1). <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v14i1.6527>
- Witari, M. R., Saidi, A. W., & Sariasih, K. (2021). DAMPAK ABRASI TERHADAP LINGKUNGAN DAN SOSIAL BUDAYA DI WILAYAH PESISIR PANTAI PABEAN, GIANYAR. *Jurnal Teknik Gradien*, 13(1). <https://doi.org/10.47329/teknikgradien.v13i1.739>
- Wulandari, Y. P., Raysina, N., & Muningsih, D. (2019). Kajian Dampak Inovasi Mangrove Protector Pada Ekowisata Mangrove Desa Pantai Mekar. *Jurnal Resolusi Konflik, CSR Dan Pemberdayaan (CARE)*, 3(1).